

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Untuk menguji hipotesis penelitian, sebelumnya akan dilakukan pengidentifikasian variabel – variabel yang diambil dalam penelitian ini. Azwar (2000, h. 59) menyatakan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Adapun variabel - variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel tergantung: kemampuan membaca dini.
2. Variabel bebas : pemberian perlakuan (diberi dan tidak diberi metode multisensori).

B. Definisi Oprasional

1. Kemampuan membaca dini

Kemampuan membaca sejak dini adalah kemampuan anak – anak (pembaca awal) dalam menghafal huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing – masing huruf) membaca gabungan huruf dalam suku kata dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata, Menurut Depdikbud tahun 1986 dalam Ayriza, (2005, h. 85), Chaer (2003, h. 204), serta Purwanto dan Alim (1997, h. 35), huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca dini adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf – huruf ini, ditambah dengan huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca dini,

sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. maka berpola k – v – k – v (konsonan – vokal – konsonan – vokal), yang memuat huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Huruf konsonan diantaranya (b, d, k, l, m, p, s, dan t) dan huruf vokal tersebut ialah (a,i,u,e,o).

Cara untuk mengetahui kemampuan anak usia dini dalam membaca kata adalah dengan melihat hasil berupa skor yang diperoleh anak saat *pretest* dan *posttest*. Pemberian skor didasarkan pada ketiga fase dalam proses membaca, yaitu mengenal huruf, mengeja suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata (membaca kata). Pengenalan huruf memiliki bobot nilai 3 (tiga) hingga 4 (empat) tergantung jumlah huruf yang digunakan dalam kata untuk tiap huruf yang berhasil dikenali, subjek mendapat skor 1 (satu), dan 0 (nol) jika gagal. Pengejaan suku kata memiliki bobot nilai 2 (dua), karena setiap kata terdiri dari dua suku kata untuk tiap suku kata yang berhasil dieja, subjek mendapat skor 1 (satu) dan 0 (nol) jika gagal. Pembacaan kata atau penggabungan suku kata menjadi kata memiliki bobot nilai 1 (satu), sehingga subjek mendapat nilai 1 (satu) jika berhasil dan 0 (nol) jika gagal. Nilai maksimal yang dapat diperoleh ketika subjek berhasil membaca kesepuluh kata dengan sempurna adalah 67 (enam puluh tujuh).

2. Metode Multisensori

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999, h. 671), kata “multi” artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan “sensori” (KBBI, 1999, h. 916) artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera. Yusuf (2003, h. 95) menyatakan, pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik, dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan membaca multisensori meliputi

kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual).

Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan alat bantu (media) seperti kartu huruf, cat, pasir, huruf timbul, dan alat bantu lain yang sifatnya dapat diraba (konkret).

Metode multisensori merupakan salah satu metode remedial dalam pengajaran membaca dengan menggunakan cara visual, auditoris, kinestetik, dan taktil (VAKT) secara bersamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia dini. Kemampuan membaca dini yang akan dilihat peningkatannya dalam penelitian ini melalui penggunaan metode multisensori meliputi, kemampuan mengenal bentuk maupun bunyi dari masing – masing huruf, membaca gabungan huruf dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata.

Tahapan metode multisensori dalam penelitian ini adalah pertama, Pertemuan berlangsung rata – rata selama 50 – 75 menit. *Trainer* yang terlibat antara 1 – 2 *trainer* untuk 8 – 10 anak. Jalannya pemberian perlakuan dicatat oleh peneliti sebagai *observer* ke dalam lembar observasi (terlampir). Teknis pelaksanaan tersebut terdapat beberapa perlengkapan yang digunakan selama pemberian perlakuan adalah sebagai berikut.

- a. Huruf timbul yang terbuat dari *stereofom* berpermukaan kasar. Semua berjumlah 75 buah.
- b. Tepung *hunkue* warna putih 4 bungkus, dan 10 baki dari kertas *asturo* warna orange. Tepung dibagi rata untuk 10 baki.
- c. Lembar *recall* yang berisi kata-kata yang dipelajari pertemuan hari ini dan hari-hari sebelumnya.

Jalannya pertemuan diawali dengan pembukaan yang biasanya diisi dengan berdoa atau bernyanyi bersama. Selanjutnya *trainer* memberikan perangsangan

visual dan auditoris dengan menulis dan mengucapkan kata yang diberikan hari tersebut. Perangsangan taktil diberikan setelah *trainer* memastikan subjek mampu mengenali dan mengucapkan kata yang tertulis di papan tulis. Dalam perangsangan taktil, subjek diberi huruf timbul untuk diraba, masing – masing satu set huruf timbul yang dirangkai jadi kata untuk dua subjek secara bergantian. Sebelum perangsangan kinestetik, *trainer* biasanya memberikan ice breaking dengan bernyanyi atau bermain bersama. Perangsangan kinestetik diberikan dengan meminta anak menuliskan kata yang dipelajari tadi di atas tepung. Pertemuan diakhiri dengan recall di mana *trainer* aktif menguji dan mengamati perkembangan kemampuan membaca subjek.

Setiap harinya diakhir pertemuan anak akan mempelajari kata baru namun sebelumnya di setiap akhir pertemuan diadakan *recall* (pemanggilan kembali) terhadap kata yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Diakhir penelitian nanti, diharapkan anak akan menguasai 10 kata.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Menurut Latipun (2004, h. 41) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 yang berlokasi di Jl. Pratista Raya No 66 Antapani Bandung dengan alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran membaca dini masih kurang berfarisasi, masih banyak menggunakan lembar kerja, serta adanya kemauan dan kesedian pihak sekolah yang mau membuka wawasannya untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan lain di Taman Kanak-Kanak.

Sehingga peneliti berusaha untuk menyumbangkan keilmuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Dalam penelitian ini

yang menjadi subjek penelitian adalah anak Taman Kanak-Kanak Merpati Pos 2 di Kelompok A yang berjumlah 22 orang anak.

Azwar (2000, h. 79) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasinya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif (*purposive sampling*). Di mana karakteristik yang mewakili populasi telah ditentukan terlebih dahulu, dan selanjutnya subjek mana yang memenuhi kriteria tersebut untuk selanjutnya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa TK Merpati Pos 2 kelas A, yang sebelumnya telah melalui serangkaian tahapan *Screening* (penyaringan) huruf kemudian dilakukan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam mengenal bentuk dan bunyi dari huruf konsonan(b, d, k, l, m, p, s dan t) vokal (a, i, u, e, o). Subjek akan ditunjukkan kartu huruf satu persatu untuk menguji kemampuannya dalam mengenal bentuk huruf, subjek kemudian diminta menyebutkan bunyi huruf tersebut. Anak akan mendapat skor 1 (satu) jika dapat menjawab dengan benar, dan 0 (nol) jika tidak menjawab atau menjawab dengan salah untuk tiap huruf.

Subjek dalam sampel penelitian kemudian akan dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok A atau kelompok eksperimen, merupakan kelompok yang akan mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori; dan kelompok B atau kelompok kontrol, merupakan kelompok yang tidak diberikan pengajaran membaca menggunakan metode multisensori. Pembagian subjek dalam kelompok A dan B dilakukan dengan berdasarkan skor huruf yang didapatkan melalui *screening*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap sejauh mana pengaruh metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada subjek. Pengaruh penggunaan metode ini akan ditunjukkan melalui seberapa signifikan peningkatan kemampuan membaca dini yang ditunjukkan oleh kelompok yang diberi pengajaran membaca menggunakan metode multisensori.

Pada penyaringan, digunakan lembar soal berisi huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Huruf - huruf konsonan di antaranya menurut Depdikbud tahun 1986 (dalam Ayriza, 2005, h. 85), Chaer (2003, h. 204), serta Purwanto dan Alim (1997, h. 35) merupakan huruf yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca dini. Lembar soal berisi 13 huruf ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada subjek sebelum diberi perlakuan.

Saat *pretest* digunakan lembar soal berisi 10 kata, yaitu “dasi”, “kita”, “buka”, “lada”, “peta”, “soto”, “sapu”, “bola”, “mata”, dan “kuda”. Dalam eksperimen, kata yang diberikan berbeda dari yang diujikan dalam *pretest* maupun *posttest*, yaitu “desa”, “kota”, “baki”, “lidi”, “palu”, “sate”, “sapi”, “bolu”, “mete”, dan “kado”. Perlakuan diberikan menggunakan media berupa spidol dan papan tulis, huruf timbul, dan tepung beralaskan kertas. Kata – kata dalam *pretest* akan diujikan kembali dalam *posttest* untuk melihat perubahan skor membaca yang diperoleh.

Metode dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3.1
Prosedur Penelitian

	Penyarangan Huruf	Pretest	Prosdur Eksperimen Multisensori				Posttest
			Visual	Auditoris	Taktil	Kinestetik	
Jumlah Soal	13	10	10				10
Bentuk Soal	Huruf	Kata	Kata				Kata
Item dalam test	a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, u	Dasi Kita Buka Lada Peta Soto Sapu Bola Mata Kuda	Desa Kota Baki Lidi Palu Sate Sapi Bolu Metete Kado				Dasi Kita Buka Lada Peta Soto Sapu Bola Mata Kuda
Media / alat pengumpulan data	Lembar soal	Lembar soal	Tulisan dipapan tulis	Suara Trainer	Huruf Timbul	Tepung dan baki kertas	Lembar Soal

Menurut Sugiyono (2007), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), dan

dokumentasi. Terdapat dua macam teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan atau benda lain dengan tujuan mampu menggambarkan secara utuh atau mampu mengkonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual, berupa foto, rekaman suara, dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui pemanfaatan media lingkungan sekitar di TK Merpati Pos 2.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:101) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang berbentuk *rating scale* dan dokumentasi. Prosedur pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Margono, 2009: 157)

1. Menganalisis Variabel Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengkaji variabel menjadi sub variabel/dimensi, indikator serta item pernyataan dengan rinci dan jelas sehingga dapat diukur dan menghasilkan data yang diinginkan oleh peneliti. Pembuatan indikator, dalam hal ini

indikator kemampuan membaca dini, peneliti menggunakan teori atau konsep-konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah dari teori lainnya.

2. Menetapkan Jenis Instrumen

Langkah kedua, peneliti menetapkan jenis instrumen penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data di lapangan, atau dengan kata lain instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variable, sub variabel atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale* dan pedoman dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto pelaksanaan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca dini.

3. Menyusun Kisi-kisi Instrumen

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang berisi lingkup variabel, Sub Variabel, Aspek, Sub Aspek, Teknik pengumpulan data dan Sumber data. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.2**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Dini**

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Metode Multisensori	Mampu membaca tulisan pada benda-benda konkret yang berada di sekitar anak	Pemahaman Visual (Penglihatan)	<p>a. Anak dapat melihat huruf konsonan (b, d, k, l, m, p, s, dan t) dan huruf vokal (a,i,u,e,o) yang ditunjukkan oleh guru dengan baik</p> <p>b. Anak dapat menyebutkan kembali huruf tersebut kedalam bahasa ucap</p>	Observasi performance	Anak
		Pemahaman Auditory (pendengaran)	<p>a. Anak dapat mendengarkan huruf yang guru tunjukkan</p> <p>b. Anak dapat mendengarkan / menyimak kata-kata</p>	Observasi performance	Anak

			<p>yang diberikan oleh guru</p> <p>c. Anak dapat menyortir tulisan yang guru berikan berkaitan dengan huruf abjad</p> <p>d. Anak dapat melihat dan mengucapkan kata dengan keras</p>		
		Pemahaman Kinesthetic (gerakan)	<p>a. Anak dapat memilih satu kata yang ingin dia pelajari</p> <p>b. Guru dapat menuliskan kata diatas kertas dengan krayon</p> <p>c. Anak dapat menelusurinya dengan jari</p> <p>a. Kemudian anak dapat menggerakkan jarinya ke atas media (hunkue,baki) dengan huruf yang ingin anak pelajari</p>	Observasi performan ce	Anak

		Pemahaman tactile (perabaan)	<p>a. Guru dapat memberikan beberapa huruf / kata kepada anak (media berbahan kasar)</p> <p>b. Anak dapat menyentuh huruf tersebut dan mengenal bentuknya</p>	Observasi performance	Anak
	Perbendaharaan kata mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal (Vokal a,I,u,e,o) (Konsonan b,d,k,l,m,p,s,t)	<p>a. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal “a” dengan tepat</p> <p>b. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal “i” dengan tepat</p> <p>c. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal “u” dengan tepat</p> <p>d. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal “e”</p>	Observasi performance	Anak

			<p>dengan tepat</p> <p>e. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf vokal “o” dengan tepat</p> <p>f. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “b” dengan tepat</p> <p>g. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “d” dengan tepat</p> <p>h. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “k” dengan tepat</p> <p>i. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “l” dengan tepat</p> <p>j. Anak dapat</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “m” dengan tepat</p> <p>k. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “p” dengan tepat</p> <p>l. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “s” dengan tepat</p> <p>m. Anak dapat mengenal dan menyebutkan huruf konsonan “t” dengan tepat</p>		
		Mengenal 10 kata	<p>a. Anak dapat mengenal kata “dasi”</p> <p>b. Anak dapat mengenal kata “kota”</p> <p>c. Anak dapat mengenal kata “baki”</p> <p>d. Anak dapat</p>	Observasi performance	Anak

			<p>mengenal kata “lidi”</p> <p>e. Anak dapat mengenal kata “palu”</p> <p>f. Anak dapat mengenal kata “sate”</p> <p>g. Anak dapat mengenal kata “sapi”</p> <p>h. Anak dapat mengenal kata “bolu”</p> <p>i. Anak dapat mengenal kata “mete”</p> <p>d. Anak dapat mengenal kata “kado”</p>		
		Menuliskan	Anak dapat menuliskan huruf (Vokal a,I,u,e,o) (Konsonan b,d,k,l,m,p,s,t)	Observasi performance	Anak
Kemampuan Membaca Dini anak usia dini (2 suku kata)		Membaca beberapa kata	<p>a. Anak dapat mengenal kata yang diberikan</p> <p>b. Anak dapat membaca kata sesuai yang diberikan guru (mengenal tulisan)</p>	Observasi performance	Anak

Sumber :

Membaca Permulaan Taman Kanak-kanak *Skripsi*

Chaer, A. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Myers, P.I dan Hammil, D.D. 1976. *Methods for Learning Disorder*. Canada: John Wiley and Sons

Permendiknas No.58

4. Membuat Instrumen Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrument *test* penyaringan huruf untuk memulai penelitian yang terdiri dari item atau pernyataan yang mengacu pada indikator yang telah ditentukan. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dalam bentuk *rating scale*. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Test Penyaringan Huruf

No	Aspek yang diteliti	Bisa (1)	Tidak bisa (0)	Ket
1	Anak dapat menyebutkan huruf a			
2	Anak dapat menyebutkan huruf b			
3	Anak dapat menyebutkan huruf d			
4	Anak dapat menyebutkan huruf e			
5	Anak dapat menyebutkan huruf i			
6	Anak dapat menyebutkan huruf k			
7	Anak dapat menyebutkan huruf l			

Santika Ambarwati, 2013

Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Dini Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	Anak dapat menyebutkan huruf m			
9	Anak dapat menyebutkan huruf o			
10	Anak dapat menyebutkan huruf p			
11	Anak dapat menyebutkan huruf s			
12	Anak dapat menyebutkan huruf t			
13	Anak dapat menyebutkan huruf u			
	SKOR			

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Pretest

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskripsi	Penilaian		
				B	C	K
Penguasaan Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Huruf 	– Menyebutkan nama-nama benda	Anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang terdiri dari : Dasi			
		– Menyebutkan macam-macam kata kerja	Anak dapat menyebutkan kata kerja seperti : Buka			
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeja suku kata 	– Menyebutkan : <ul style="list-style-type: none"> • Da • Si • Bu • Ka 	Anak dapat menyebutkan 2 suku kata			
	<ul style="list-style-type: none"> • Menggabungkan 	– Menyebutkan satu kata	Anak dapat menggabun			

	suku kata jadi kata		gkan suku kata jadi kata : Buka Dasi			
--	------------------------	--	-----------------------------------------------	--	--	--

Keterangan :

- 1) B (Baik) : - pengenalan huruf memiliki nilai bobot 3-4 tergantung jumlah huruf yang digunakan pada kata, pengejaan suku kata memiliki nilai bobot 2, penggabungan suku kata memiliki nilai bobot 1
- 2) C (Cukup) : memiliki nilai bobot 1 dari seluruh postes dan pretest
- 3) K (Kurang) : memiliki nilai bobot 0 jika gagal

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Eksperimen

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskripsi	Penilaian		
				B	C	K
Penguasaan Kata	• Visual	– Dapat melihat tulisan-tulisan di papan tulis dan mengenal tulisannya	Anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang terdiri dari : Desa Kota			
	• Auditoris	– Dapat mendengar bunyi tulisan di papan tulis	Anak dapat mendengar kata kerja seperti : Desa Kota			

	<ul style="list-style-type: none"> • Taktil 	<ul style="list-style-type: none"> – Dapat melakukan perabaan pada huruf-huruf dalam kata 	Anak dapat melakukan perabaan pada 2 suku kata seperti : Desa Kota			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kinestetik 	<ul style="list-style-type: none"> – Dapat melakukan gerakan tangan menelusuri huruf 	Anak dapat menggerakkan tangan menulis huruf menjadi 2 kata : Desa Kota			

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Posttest

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskripsi	Penilaian		
				B	C	K
Penguasaan Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal Huruf 	<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan nama-nama benda 	Anak dapat menyebutkan nama-nama benda yang terdiri dari : Dasi			
		<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan macam-macam kata kerja 	Anak dapat menyebutkan kata kerja seperti :			

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeja suku kata • Menggabungkan suku kata jadi kata 	<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan : <ul style="list-style-type: none"> • Da • Si • Bu • Ka – Menyebutkan satu kata 	<p>Buka</p> <p>Anak dapat menyebutkan 2 suku kata</p> <p>Anak dapat menggabungkan suku kata jadi kata : Buka Dasi</p>			
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

5. *Judgment Instrumen*

Langkah selanjutnya peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat dengan ahli, dalam hal ini dengan dua dosen yang ahli di bidang pendidikan anak usia dini. *Judgment* instrumen ini dilakukan untuk merevisi instrument apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pembuatannya, misalnya denan membuang instrumen yang tidak perlu, mengganti item/pernyataan dalam masing-masing indikator, perbaikan isi atau redaksi dan lain sebagainya.

F. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen dilakukan menggunakan desain eksperimen ulang (*pretest – posttest control group design*). Desain eksperimen ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Latipun, 2004, h. 122-123). Desain ini memuat proses randomisasi sebagai kontrol terhadap faktor

bawaan subjek (*proactive history*), untuk menyetarakan KE dan KK, desain ini juga memiliki kelebihan yaitu adanya kontrol konstansi (Seniati, 2005, h. 136).

Tabel 3.7
Format Rancangan Penelitian
Pretest – Posttest Control Group Design

Randomisasi	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	Eksperimen (KE)	O1	(X)	O2
R	Kontrol (KK)	O1	(-)	O2

Keterangan:

R : *random assignment* subjek ke dalam kelompok dan *random treatment* pada kelompok subjek

(X) : perlakuan.

(-) : tidak ada perlakuan.

O1 : observasi/tes awal (*pretest*).

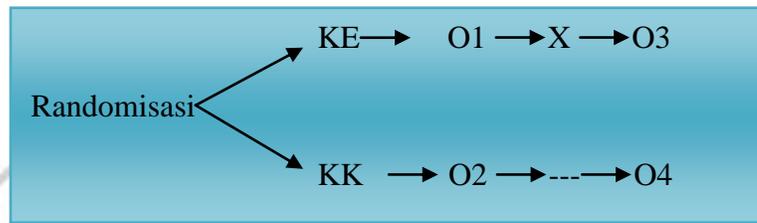
O2 : observasi/tes akhir (*posttest*).

G. Prosedur Eksperimen

Prosedur pelaksanaan eksperimen yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema berikut.

Tabel 3.8

Prosedur Pelaksanaan Eksperimen



Keterangan:

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

O1 : *Pretest* KE

O2 : *Pretest* KK

O3 : *Posttest* KE

O4 : *Posttest* KK

X : Dengan perlakuan

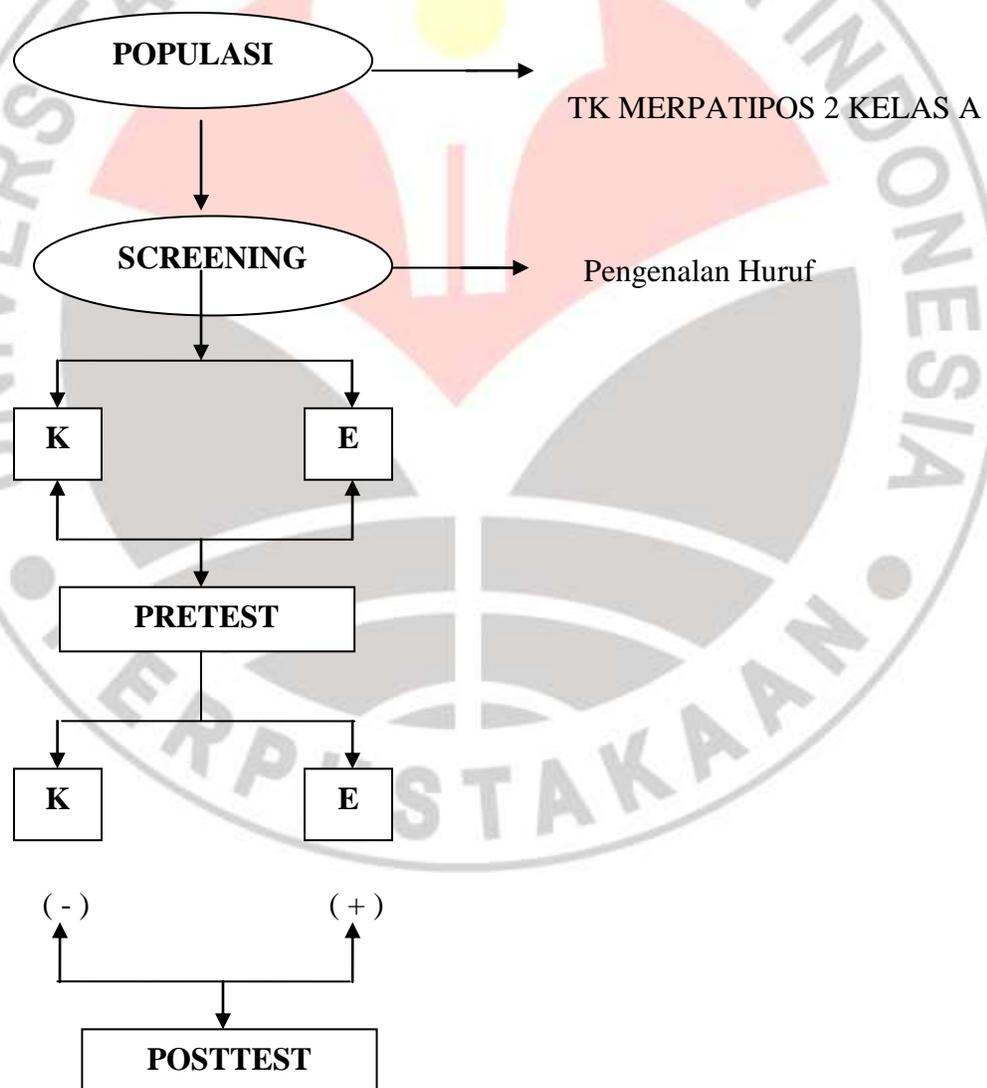
--- : Tanpa perlakuan

Skema di atas menjelaskan bahwa kelompok eksperimen atau KE adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu pengajaran membaca dengan menggunakan metode multisensori. Kelompok kontrol atau KK adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan apapun. Kedua kelompok memiliki kondisi sama kecuali pada satu hal, yaitu pemberian perlakuan berupa metode multisensori pada kelompok eksperimen selama 5 kali pertemuan. Randomisasi yang dilakukan sebagai kontrol bertujuan agar sebelum diberi perlakuan, variabel

sekunder yang ingin dikontrol pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan setara (Seniati, 2005, h. 94). Randomisasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengelompokan subjek yang didahului dengan teknik *matching*, yang juga menentukan perlakuan yang diberikan pada kelompok subjek.

Tabel 3.9

Tahapan Penelitian



Sumber : Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B. N. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.

Tahapan penelitian dalam skema di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Screening*

Penyaringan dilakukan untuk mengetahui kondisi subjek sebelum dilakukan penelitian. Kondisi yang dimaksud adalah kemampuan mengenal huruf. Hasil dari penyaringan ini kemudian akan digunakan sebagai acuan dalam pemilihan subjek.

3. *Pretest*

Pretest menggunakan lembaran soal berisi 10 kata, yaitu “dasi”, “kita”, “buka”, “lada”, “peta”, “soto”, “sapu”, “bola”, “mata”, dan “kuda”. *Pretest* dilakukan dengan tujuan mengetahui skor awal kemampuan membaca dini pada subjek di kelompok eksperimen dan kontrol.

4. Pemberian perlakuan

Pemberian perlakuan berupa metode multisensori hanya diberikan pada subjek dalam kelompok eksperimen. Perlakuan diberikan dalam 5 kali pertemuan selama jangka waktu kurang lebih satu minggu. Pemberian perlakuan dilakukan terhadap subjek yang terbagi dalam kelompok kecil (10 subjek) di satu ruangan kelas dengan proporsi dua *trainer* untuk 10 anak.

Kata yang diberikan berbeda dari yang diujikan dalam *pretest* maupun *posttest*, yaitu “desa”, “kota”, “baki”, “lidi”, “palu”, “sate”, “sapi”, “bolu”, “mete”, dan “kado”. Subjek akan mendapat dua kata tiap harinya, sehingga dalam satu kali perlakuan subjek diharapkan dapat menguasai satu atau dua kata, dan 10 kata di akhir eksperimen.

5. *Posttest*

Posttest dilakukan dengan memberikan lembar soal berisi 10 kata kepada subjek penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kata yang digunakan dalam *posttest* sama dengan yang digunakan dalam *pretest*.

Pelaksanaan *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan membaca dini sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan juga untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dini antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H . Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik nonparametrik. Statistik nonparametrik didasarkan dari model yang tidak mendasarkan bentuk khusus dari distribusi data, dengan kata lain menurut Trihendradi (2005, h. 127) statistik nonparametrik tidak pernah merumuskan kondisi atau asumsi populasi dari mana sampel dipilih, maka disebut juga *distribution – free statistic* (statistik bebas – distribusi). Asumsi yang berhubungan dengan uji statistik nonparametrik meliputi (Ghozali, 2002, h. 7) :

1. Observasi harus independen.
2. Pengukuran variabel dengan skala ordinal atau nominal (kategorikal).
3. Data tidak berdistribusi normal.
4. Jumlah sampel kecil (kurang dari 30)

Uji asumsi yang dilakukan adalah uji *chi – square* untuk memeriksa homogenitas. Uji ini selain dapat digunakan untuk menguji ketidaktergantungan (kebebasan), juga dapat diterapkan untuk menguji apakah k populasi binom memiliki parameter yang sama p (proporsi). Langkah – langkah pengujiannya secara manual menggunakan rumus adalah sebagai berikut (Sulaiman, 2003, h. 122).

1. Rumus *chi – square* untuk 2 sampel:

$$X^2 = r \sum^k \sum [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Keterangan:

O_{ij} = frekuensi sel yang diamati.

E_{ij} = frekuensi yang diharapkan untuk sel ij .

2. Menghitung derajat bebas dengan rumus $= (r - 1)(k - 1)$

3. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. H_0 ditolak apabila $X^2 (r-1) (k-1) > X^2 (1-a)$, artinya populasi – populasi asal sampel homogen.
- b. H_0 diterima apabila $X^2 (r-1) (k-1) < X^2 (1-a)$, artinya populasi – populasi asal sampel tidak homogen.

Uji nonparametrik selanjutnya adalah U – test, atau uji *Mann – Whitney*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca dini antara dua sampel independen (*two independent samples*), yaitu pada subjek yang mendapat pelatihan membaca menggunakan metode multisensori daripada subjek yang tidak mendapat pelatihan membaca menggunakan metode mutisensori,. Bila besar sampel pertama dan kedua dinyatakan dengan n_1 dan n_2 , maka langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Djarwanto, 2001, h. 38).

1. Kedua sampel independen digabungkan dan diberi jenjang pada tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan (t_{es}) terkecil sampai nilai terbesar.

2. Apabila ada dua atau lebih nilai yang sama, maka digunakan jenjang rata rata. Jumlah jenjang masing – masing dihitung untuk sampel pertama dan kedua. Kemudian dinotasikan dengan R1 dan R2.
3. Uji U dilakukan dengan menghitung nilai U dari kedua sampel. Untuk sampel pertama dengan n1 pengamatan:

$$U = \frac{n_1 n_2 + n_1 (n_1 + 1) - R_1}{2}$$

Atau dari sampel kedua dengan n2 pengamatan:

$$U = \frac{n_1 n_2 + n_2 (n_2 + 1) - R_2}{2}$$

4. Dari kedua nilai U tersebut yang digunakan adalah nilai U yang lebih kecil. Nilai yang lebih besar ditandai dengan U'. Sebelum pengujian dilakukan, perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara membandingkannya dengan n1n2, bila nilainya lebih besar, maka nilai tersebut adalah U'. Selanjutnya nilai U dapat dihitung dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 - U'$$

5. Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai U dengan nilai U dalam tabel (untuk n1 dan n2 yang lebih kecil dari 20).
6. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:
 - a. H0 diterima apabila $U \geq U_\alpha$
 - b. H0 ditolak apabila $U < U_\alpha$

Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu mengetahui perbedaan pada dua sampel berpasangan (*two paired samples*). Dalam hal ini adalah perbedaan kemampuan membaca dini pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi

perlakuan berupa metode multisensori. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Santoso, 2001, h. 148).

1. Membuat tabel berisi data numerik berupa skor subjek di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
2. Penghitungan, pemberian tanda (positif atau negatif), dan pemberian ranking berdasarkan selisih skor.
3. Mencari z hitung dengan rumus:

$$z = \frac{T - [1/4N(N+1)]}{\sqrt{1/24 (N)(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan:

T = selisih terkecil (tanda diabaikan).

N = jumlah sampel setelah angka yang sama dihilangkan.

4. Selanjutnya adalah mencari nilai z dalam tabel.
5. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:
 - a. Jika z hitung < z tabel, maka H₀ diterima.
 - b. Jika z hitung > z tabel, maka H₀ ditolak.